

PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABLE MEDIASI PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021

¹Yohana Monica S. ²Lorina Siregar Sudjiman

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

Jl. Kol Masturi 288, parongpong, Bandung, Indonesia

Email: 1932033@unai.edu, lorina.sudjiman@unai.edu

ABSTRAK

Kata Kunci: Enterprise Risk Management, nilai perusahaan
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh Enterprise Risk Management terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dipilih 15 perusahaan dari 18 perusahaan selama 3 tahun dengan jumlah sampel 45 perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diunduh melalui situs resmi BEI. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan SPSS dan melalui beberapa analisis yaitu uji deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji T, uji F, dan uji determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Enterprise Risk Management secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

ABSTRACT

Keyword: Enterprise Risk Management, Company value
This research was conducted with the aim of analyzing and finding out how Enterprise Risk Management influences company value in insurance sub-sector companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. The sampling technique was carried out by purposive sampling, 15 companies were selected from 18 companies for 3 years with a total sample of 45 companies. The source of data in this study is secondary data downloaded through the official IDX website. The type of research used is descriptive analysis method and the type of research is quantitative research. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. Data processing uses SPSS and through several analyzes, namely descriptive test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, T test, F test, and determination test. The results of this study indicate that Enterprise Risk Management simultaneously has a significant effect on company value in insurance sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, jika kita berbicara tentang risiko hampir setiap perusahaan pernah mengalami risiko dari setiap aktifitas atau pilihan yang dibuat perusahaan tersebut bisa itu risiko keuangan, risiko sumber daya manusia, risiko perusahaan, risiko pasar, dan risiko operasional. Menurut KBBI arti kata risiko adalah hasil dari semua tindakan yang tidak menyenangkan, suatu tindakan yang dilakukan perusahaan bisa saja memiliki risiko kecil ataupun besar dari bagaimana perusahaan tersebut dapat menanganinya. Menurut (Yulinda et al., 2020) Ketika suatu perusahaan menerapkan manajemen risiko dan memberi informasi pada investor tentang profil risiko perusahaan yang ingin diketahui, ini merupakan sinyal atau kabar yang baik bagi seorang investor, karena informasi ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan manajemen risiko dengan tepat dan mengelola risikonya. Risiko memiliki beberapa jenis menurut lingkungan sekitarnya, bisa saja sebuah risiko terjadi karena diri sendiri yang kurang berhati-hati dan juga lingkungan pekerjaannya yang

cukup berbahaya. Risiko yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan menyulitkan perusahaan tanpa manajemen risiko yang baik untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. (Devi et al., 2017)

Dari segi profitabilitas, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, penjualan, aset tertentu dan modal saham. (Priatna & Wahyudi, 2017) Ketika saham perusahaan naik, begitu juga dengan nilai perusahaan. Namun, hanya berfokus pada laporan keuangan yang memuat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak menjamin keakuratan keputusan investasi yang dibuat. (Siregar & Safitri, 2019), Karena seorang investor tidak hanya melihat dari keuntungan yang perusahaan dapat atau laba yang di peroleh, tetapi bagaimana perusahaan dapat mengatur setiap resiko yang terjadi dengan adanya Manajemen risiko atau *Enterprise Risk Management*.

Manajemen risiko atau Enterprise risk management, adalah kemampuan organisasi dalam memahami dan mengelola tingkat risiko yang diambil dalam mengelola strategi bisnis dan tanggung jawab atas risiko yang dihadapi oleh organisasi. (Ibfgi.com). Oleh karena itu, untuk mengetahui profitabilitas kemampuan manajemen risiko perusahaan, Dapat menggunakan profitabilitas return on Asset (ROA) dan return on Equity (ROE). Dengan menggunakan perhitungan ROA dan ROE maka para investor dapat melihat bukan hanya pendapatan atau pengeluaran yang perusahaan lakukan atau aset yang didapatkan, Tetapi bagaimana manajemen di suatu perusahaan dapat mempertahankan nilai dari perusahaan tersebut. Menurut (Cahya, 2018) ROA adalah rasio pendapatan bersih setelah pajak terhadap pendapatan total rata-rata, sedangkan ROE melihat perusahaan menggunakan metrik keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi investasi.

Dilansir dari artikel IRMAPA (Indonesia risk management professional Association) Tahun 2021, Ada sebuah kasus pada perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Jiwasraya yang terjadi karena adanya kegagalan pengelolaan risiko investasi pada tahun 2018. Yang dimulai dengan dibuatnya produk asuransi baru bagi para nasabah yang tanpa disangka melonjak naik dan membuat perusahaan kebingungan untuk membayar imbalan yang telah dijanjikan dan juga Perusahaan pada tahun 2017 baru diketahui bahwa laporan keuangan perusahaan “*Unaudited*” kejanggalan pada laporan keuangan yang tadinya sekitar Rp 2,5 triliun turun menjadi Rp 360 miliar. Dari adanya risiko yang terjadi karena diciptakannya produk asuransi baru menunjukkan bahwa (Mariani & Suryani, 2018) manajemen risiko dari perusahaan asuransi tersebut belum bekerja secara optimal untuk produk yang akan dikelularkan yang menyebabkan terjadinya risiko yang sangat besar tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wiksuana, 2016) menyimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap ROA dan ROE, Hal ini karena laba bersih perusahaan dari seluruh aktivitas perusahaan, serta risiko aset dan juga ekuitas, dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau saham perusahaan yang memiliki nilai t-statistik yang lebih tinggi. 2.58. Didukung dengan penelitian terdahulu menurut (Iswajuni et al., 2018), ROA ditemukan memiliki dampak positif pada manajemen risiko bisnis di perusahaan manufaktur, tetapi profitabilitas ROE tidak dilakukan.

Alasan penulis ingin melakukan penelitian karena menurut artikel yang dimuat oleh Liputan6.com (2022) Pertumbuhan ekonomi global yang mulai melambat akibat anjloknya pasar saham di Amerika Serikat (AS) atau di Wall Street, mengurangi keinginan investor untuk berinvestasi pada aset-aset berisiko. Hal ini tentu saja sangat berdampak pada nilai perusahaan yang ikut menurun karena para investor yang sudah tidak tertarik untuk berinvestasi. Dengan itu penulis tertarik untuk meneliti perusahaan dengan mengkaji apakah nilai perusahaan dapat meningkat atau tidak ketika perusahaan memiliki banyak resiko dengan manajemen resiko.

Berdasarkan uraian serta kasus di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variable Mediasi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021”**.

KAJIAN TEORI

Enterprise Risk Management

Enterprise Risk Management atau Manajemen Risiko adalah suatu aktifitas dalam perusahaan yang bekerja untuk mengawasi dan memperkecil setiap risiko yang ada pada saat perusahaan melakukan suatu aktifitas yang bisa menimbulkan risiko. Berdasarkan Asuransi Jasaindo Syariah (2020) Risiko memiliki 2 kategori, Pertama Risiko Spekulatif yaitu risiko yang menimbulkan 2 kemungkinan dari aktifitas yang dilakukan bisa itu bersifat rugi atau untung dan Kedua, lawan dari Risiko Spekulatif yaitu Risiko Murni adalah risiko yang terjadi dengan tidak adanya kemungkinan keuntungan tetapi hanya ada kerugian dari aktifitas yang dilakukan. Setiap perusahaan pasti memiliki risiko, Risiko kadang muncul karena adanya faktor Produksi, Modal, Tenaga kerja, Investasi, dan sebagainya yang kadang perlu strategi, analisa, dan kontrol dari management agar resiko yang muncul dapat di hadapi dengan baik. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021), manajemen risiko memungkinkan perusahaan untuk lebih siap mengambil risiko dan menerapkan manajemen risiko, serta menerapkan manajemen risiko sesuai visi dan misi perusahaan dapat membantu perusahaan membuat keputusan manajemen strategis. (www.djkn.kemenkeu.go.id)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting bagi investor atau pelanggan jika mereka ingin mengetahui apakah perusahaan itu sehat atau tidak (Dutrianda & Pangaribuan, 2020), tidak hanya laporan keuangan perusahaan, tetapi juga bagaimana perusahaan mendorong pertumbuhan yang lebih baik melindungi dari masalah atau risiko. Menurut (Cristofel & Kurniawati, 2021) Pencapaian nilai perusahaan yang maksimal, salah satunya dapat ditunjukkan dengan hasil yang baik dari perusahaan yang tercermin dalam perhitungan tahunan (Muren & Pangaribuan, 2022). Perkembangan dan kinerja emiten terus dipantau oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) Oleh karena itu banyak perusahaan yang hanya meningkatkan keuangan perusahaannya dan tidak mempedulikan resiko yang timbul dari operasional perusahaan yang juga sangat mempengaruhi nilai perusahaan terutama bagi investor perusahaan. Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut bernilai baik atau tidak, gunakan perhitungan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Menurut (Heri Winarno, 2019) ROA mengukur pengembalian modal setelah bunga, dan hasilnya menunjukkan hasil efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan, sedangkan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola ekuitas secara efektif. Dan menurut ((Rina et al., 2014)) ROA digunakan untuk mengukur efisiensi Manajemen nilai perusahaan dan ROE mengukur efisiensi modal kerja perusahaan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Devi et al., 2017) Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan (ERM) adalah informasi manajemen risiko yang diterapkan oleh suatu organisasi yang mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan organisasi. Didalam perusahaan pasti ingin mempunyai risiko yang kecil di setiap kegiatan perusahaan, agar nilai perusahaan tidak terganggu dan tetap stabil. Nilai perusahaan yang tinggi dapat sangat menguntungkan perusahaan dalam ber investasi dengan investor, maka dari itu perusahaan memiliki

manajemen risiko yang dapat mengurangi risiko yang terjadi akibat kegiatan perusahaan yang dilakukan. Menurut (Solikhah & Hariyanti, 2018) ERM dapat digambarkan sebagai pendekatan yang komprehensif dan berguna untuk mengelola risiko organisasi secara keseluruhan, mengurangi ancaman dan memaksimalkan peluang. Tentu saja manajemen risiko memiliki strategi dalam mengurangi berbagai risiko yang terjadi agar kegiatan yang dilakukan tidak menurunkan nilai perusahaan tetapi meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Namun sudah diteliti oleh peneliti terdahulu yaitu oleh (Devi et al., 2017) Informasi ERM berpengaruh positif & signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan asuransi dengan subsektor asuransi tahun 2019-2021 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 18 perusahaan. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan dari 18 perusahaan yang terdaftar selama masa penelitian 3 tahun yaitu 2019, 2020 dan 2021, sehingga jumlah pengamatan adalah 45. Dan teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling laporan tahunan masing-masing perusahaan. Persyaratan sampel yaitu; Perusahaan yang menggunakan laporan keuangan harus terdaftar di BEI, laporan keuangan perusahaan harus lengkap dan terverifikasi, dan laporan keuangan perusahaan harus berkelanjutan di BEI untuk tahun 2019-2021.

Definisi Operasional

Enterprise Risk Management

Enterprise Risk Management atau manajemen risiko adalah pekerjaan yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam menghadapi resiko yang terjadi akibat aktivitas perusahaan, Jika nilai perusahaan meningkat maka dinyatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menghadapi risiko yang datang akibat aktifitas perusahaan. Menurut (Iswajuni et al., 2018) Enterprise Risk Management diukur dengan variabel dummy menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai 1 (Untuk Nilai Price To Book Value Yang Lebih Dari 1)

Nilai 0 (Untuk Nilai Price To Book Value Yang Kurang Dari 1)

Nilai Perusahaan

Menurut (Faizah et al., 2022) Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai indikasi kepercayaan total terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi seorang investor terutama yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menentukan stabil atau tidaknya kinerja perusahaan. Penelitian ini memakai rasio PBV yg dihitung menggunakan rumus menjadi berikut:

$$PBV(\text{Price to Book Value}) = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)

Menurut (Ratulangi, 2019) Semakin tinggi ROA semakin baik tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam menggunakan aktiva, Untuk ROE Semakin tinggi angka ROE maka kinerja perusahaan semakin baik atau efisien. ROA mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengembalikan atau menghasilkan keuntungan bersih dari aset yang digunakan dalam perusahaan, sedangkan ROE mengacu pada seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari laba saham. Nilai ROA dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan total aset perusahaan dan

ROE dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan ekuitas perusahaan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{ROE (Return on Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah pengujian deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi dan pengujian hipotesis dengan SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1, Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-10,57	,36	-,1989	1,58307
ROE	45	-25,51	,54	-,4909	3,81771
DUMMY	45	0	1	,47	,505
PVB	45	,33	21,20	2,1564	4,19990
Valid N (listwise)	45				

Hasil yang diperoleh adalah 45 sampel dengan 4 variabel. ROA yang dihitung dari hasil analisis deskriptif adalah -10,57 untuk minimum dan 0,36 untuk maksimum, dengan nilai rata-rata 1,5830. ROE yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif nilai minimum -25,51 dan nilai maksimum 0,54 dengan rata-rata 3,8177. Dari hasil deskriptif diperoleh PVB rata-rata sebesar 4,1999 dengan nilai minimum 0,33 dan nilai maksimum 21,20. Dummy yang diperoleh dari hasil deskriptif memiliki rata-rata 0,505.

Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	-1,0719622
	Std. Deviation	1,47721243
Most Extreme Differences	Absolute	,225
	Positive	,225
	Negative	-,120
Test Statistic		,225
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas pada tabel di atas dengan menggunakan prosedur one sample Kolmogrov-Smirnov test menunjukkan bahwa data Asymp residual berdistribusi normal. Sig 0,071 diketahui $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,486	,831		,585	,562		
	ROA	19,721	19,643	7,433	1,004	,321	,000	2728,190
	ROE	-8,187	8,147	-7,442	-1,005	,321	,000	2729,140
	DUMMY	3,372	1,194	,405	2,825	,007	,977	1,024

a. Dependent Variable: PVB

Dari hasil perhitungan pada tabel hasil uji multikolinearitas terlihat nilai VIF = 1,024, dimana nilainya $<$ dari 10. Dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedasitas

Tabel 4.4 Uji Heterokedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,142E-17	,083		,000	1,000
	ROA	,000	1,970	,000	,000	1,000
	ROE	,000	,817	,000	,000	1,000
	DUMMY	,000	,120	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Hasil uji Heterokedasitas yang dilakukan dengan uji Glejser memberikan hasil signifikan dari variable x1 menunjukkan $1.000 > 0.05$, untuk variable x2 menunjukkan $1.000 > 0.05$, dan variable x3 menunjukkan $1.000 > 0.05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa X1, X2, X3 tidak terjadi gejala Heterokedasitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,408 ^a	,167	,106	3,97189	1,011

a. Predictors: (Constant), DUMMY, ROA, ROE

b. Dependent Variable: PVB

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, didapatkan nilai DW sebesar 1,011 atau >1 dan <3 . Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah autokorelasi.

Uji T

Tabel 4.6 Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,486	,831		,585	,562
	ROA	19,721	19,643	7,433	1,004	,321
	ROE	-8,187	8,147	-7,442	-1,005	,321
	DUMMY	3,372	1,194	,405	2,825	,007

a. Dependent Variable: PVB

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas ,variable ROA (X1) memiliki nilai signifikansi $0.321 > 0.05$ dan nilai T hitung $1.004 > 0.68052$ dapat disimpulkan bahwa ROA (X1) tidak berpengaruh terhadap PVB (Y) Sehingga H1 ditolak. Menurut Uji T pada tabel diatas untuk ROE (X2) memiliki nilai signifikansi $0.321 > 0.05$ dan nilai T hitung $-1.005 < 0.68052$ dapat disimpulkan bahwa ROE (X2) tidak berpengaruh terhadap PVB(Y) Sehingga H2 ditolak . Dan untuk uji T pada Dummy (X3) memiliki nilai signifikansi $0.007 < 0.05$ dan nilai T hitung $2.825 > 0.68052$ dapat disimpulkan bahwa Dummy (X3) berpengaruh terhadap PVB(Y) Sehingga H3 diterima.

Uji F

Tabel 4.7 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136,722	3	45,574	2,922	,045 ^b
	Residual	639,402	41	15,595		
	Total	776,123	44			

a. Dependent Variable: PVB

b. Predictors: (Constant), DUMMY, ROA, ROE

Menurut hasil uji F dari tabel diatas menunjukkan nilai $0.045 < 0.05$ dapat disimpulkan ROA(X1), ROE(X2), dan Dummy(X3) secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap PVB(Y) Sehingga H4 diterima. Untuk F hitung $2,922 > 2.83$ yang menunjukkan ROA(X1), ROE(X2), dan Dummy(X3) berpengaruh Simultan terhadap PVB(Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,420 ^a	,176	,116		3,94907

a. Predictors: (Constant), DUMMY, ROA, ROE

b. Dependent Variable: PVB

Berdasarkan tabel di atas, nilai R-squared adalah 0,176 yang menunjukkan bahwa ROA(X1), ROE(X2) dan Dummy(X3) mempengaruhi PVB(Y) 17.6% secara simultan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen X1 yaitu Enterprise Risk Management Menggunakan Perhitungan Dummy Untuk Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. Sehingga penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya (Iswajuni et al., 2018)

(Iswajuni et al., 2018) menjelaskan bahwa adanya manajemen risiko yang lebih baik melalui Enterprise Risk Management (ERM) juga menentukan kepercayaan investor. Enterprise risk management (ERM) yang baik juga menentukan seberapa baik manajemen perusahaan menangani segala risiko yang ada guna mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian yang dilakukan Enterprise Risk Management (ERM) menggunakan Dummy dimana nilai 1 akan diberikan pada saat nilai Price to Book Value (PVB) lebih dari 1 dan nilai 0 akan diberikan pada saat nilai Price to Book Value kurang dari 1, terhadap perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 yang berlaku pada 15 perusahaan dari 18 perusahaan dengan waktu penelitian 3 tahun. Kesimpulannya adalah:

1. Terdapat pengaruh anatara variable independent terhadap variable dependen dalam penelitian yang dilakukan, bahwa Enterprise Risk Management (ERM) sangat penting bagi perusahaan yang memiliki risiko yang besar atau sering terjadi akibat aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri. Dengan adanya ERM juga dapat lebih focus dalam setiap risiko yang ada agar risiko yang muncul dapat ditangani dengan baik karena di setiap aktifitas yang dilakukan pasti akan ada risiko yang terjadi maka dari itu dengan ERM dapat sangat membantu perusahaan agar menghindari risiko yang dapat mengganggu nilai perusahaan.

SARAN

Peneliti menyarankan kepada peneliti lain: 1) Diharapkan peneliti selanjutnya lebih mengembangkan setiap variabel yang ada.2) Tahun penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar jangka waktu priode penelitian lebih lama lagi agar penelitian yang dilakukan lebih pasti. 3) Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang risiko juga untuk melakukan penelitian pada sub sector lain yang mungkin mempunyai risiko cukup banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, K. D. (2018). *Dengan Sustainability Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq 45*. 3(1), 46–70.
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Dutrianda, I., & Pangaribuan, H. (2020). Pengaruh Intelectual Capital Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dan Harga Saham. *Jurnal Ekonomis*. vol 13 (3), pp 73-90

- Faizah, S. N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Surabaya, U. N. (2022). *Pengungkapan Enterprise Risk Management terhadap Nilai*. 10(02), 1–13.
- Febriyanta, I Made. 2021. Pengolahan Risiko yang Optimal Melalui Manajemen Risiko. Djkn.kemenkeu.go.id. 21 Juli 2021.
- Heri Winarno, S. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266.
- Iswajuni, I., Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 275–281. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.942>
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Baran. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.
- Melani, Agustina. 2022. Wall Street Lesu Imbas Kekhawatiran Investor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Global. Liputan6.com. 12 Juli 2022.
- Muren. L.A. & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, vol 7(2). Pp 187-198.
- Priatna, H., & Wahyudi, U. I. (2017). Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Pt Pln (Persero) Apj Majalaya. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(September-Desember), 2086–4159.
- Ratulangi, U. S. (2019). *Pengaruh Struktur Modal (ROA,ROE DAN DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PVB) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016)*. 7(3), 3079–3088.
- Rina, H., Dp, T., & Monika, M. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 12, 1–16.
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53–79.
- Solikhah, D., & Hariyanti. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variable Mediasi*. 6, 1–21.
- Wikuana, I. G. B. (2016). *Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur*. 6, 1729–1756.
- Yulinda, N., Nasir, A., Savitri, E., & Riau, B. U. (2020). *The Effect Of Enterprise Risk Management Disclosure And Intellectual Capital On Firm Value*. 4(1), 102–114.